

PT. ERATEX DJAJA Tbk.
PRESS RELEASE – PUBLIC EXPOSE 3 April 2014

Kinerja operasional Perseroan meningkat ke level yang baru ditahun 2013 ini dimana Perseroan meraih 8,4% kenaikan volume produksi ditahun 2013 dibandingkan tahun 2012 karena peningkatan efisiensi produksi.

Operasional bagian pemotongan kain (“cutting”) telah diotomatisasi sejak akhir 2012 dengan memasang mesin pemotong otomatis. Mesin mulai beroperasi dan berfungsi secara efektif ditahun 2013. Hasil positifnya yang nampak dari area ini dalam bentuk peningkatan output dan turunnya sisa/sampah kain.

Perseroan memiliki fasilitas Pencucian (Laundry) sendiri di pabrik dan sesuai dengan rencana manajemen untuk meningkatkan dan memperluas opsionalnya, investasi yang cukup besar dilakukan ditahun 2013 untuk mesin Pencucian (Laundry) berteknologi terkini dan konstruksi bangunan baru untuk operasional Pencucian (Laundry) ini. Mesin baru mulai beroperasi dan berfungsi sejak kuartal ke-3 tahun 2013. Dengan investasi ini operasional Laundry yang baru mampu mendukung pengembangan tahap berikutnya atas kapasitas penjahitan dan meminimalkan dampak peningkatan biaya operasional melalui peningkatan output dan efisiensi laundry.

Manajemen melanjutkan fokus pada perbaikan kesadaran atas kualitas sebagai salah satu prioritas penting Perseroan dan untuk memperkuat hal tersebut Perseroan mempekerjakan spesialis industry dalam tim QA/QC. Kurikulum pelatihan untuk seluruh tingkat tenaga kerja ditelaah kembali dan diubah untuk memenuhi kebutuhan bisnis saat ini. Jadwal rotasi pelatihan untuk pekerja diawasi dengan seksama. Kelas pelatihan Bahasa Inggris juga diberikan untuk meningkatkan komunikasi operasional karyawan dengan QC/QA pelanggan dari negara asing.

Ditahun 2013 Perseroan menerima subsidi dana Rp 896 juta (bersih setelah pajak) dari Pemerintah melalui Program Revitalisasi Permesinan 2013 untuk Industri Tekstil dan dan Produk Tekstil dimana insentif ini diberikan Pemerintah untuk mendorong investasi dalam industry Tekstil dan Apparel di Indonesia. Subsidi ini adalah yang kedua diterima Perseroan secara berturut-turut.

PENJUALAN

Penjualan untuk tahun 2013 mencapai US\$ 56,9 juta yang menunjukkan peningkatan 14,8% dibandingkan US\$ 49,6 juta ditahun 2012. Jumlah garment terjual adalah 6,5 juta lembar dibandingkan 5,9 juta lembar ditahun 2012. Harga per lembar juga naik dari US \$ 8,33/ lembar ditahun 2012 menjadi US\$ 8,83/lembar tahun 2013 melalui pemilihan strategis atas variasi produk dan peningkatan harga yang masuk akal untuk menutupi inflasi 2013. Paparan terhadap pasar dinegara Jepang naik menjadi 13,2% dari tahun sebelumnya 1,2%

GROSS PROFIT

Laba kotor naik menjadi 7,6% ditahun 2013 dibandingkan 4,7% ditahun 2012. Keuntungan dikuartal pertama tercatat rendah karena akumulasi penundaan dari kuartal ke-4 tahun 2012 menyebabkan efisiensi tidak dapat mencapai skala cukup tinggi dan akibatnya kinerja secara keseluruhan kuartal pertama rendah. Kuartal kedua mulai membaik dan demikian selanjutnya, efisiensi operasional mulai menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dari kuartal ke kuartal dalam hal produktifitas yang lebih tinggi dan sisa/sampah yang lebih rendah

LABA OPERASIONAL

Laba operasional juga meningkat secara signifikan sebesar 2,8% dari sebelumnya rugi -1,8% ditahun 2012. Biaya penjualan turun menjadi 2,2% dari penjualan tahun 2013 v/s 2,4% ditahun 2012 dan demikian juga kontrol yang lebih baik telah membantu menurunkan biaya administrasi dan umum menjadi 3,24% dari penjualan ditahun 2013 dibandingkan 3,8% ditahun 2012.

LABA BERSIH

Laba bersih tahun 2013 sebesar US\$ 717,943 lebih tinggi dari pada tahun 2012 yang sebesar US\$ 657,810.

TOTAL ASET

Dalam tahun 2013, total aset Perseroan naik 1,7% terutama karena naiknya aset tetap dan persediaan. Persediaan naik dari US\$ 10,9 juta ditahun 2012 menjadi US\$ 11,3 juta. Kenaikan 4,2% persediaan ditahun 2013 ini jauh lebih rendah daripada peningkatan bisnis yaitu 14,8% ditahun 2013. Secara keseluruhan kenaikan total aset adalah sebesar US\$ 0,7 juta.

TOTAL KEWAJIBAN

Total kewajiban berkurang sebesar 2,0% ditahun 2013 dibandingkan tahun 2012 yang disebabkan karena penurunan akun hutang dagang dan pembayaran dimuka dari pelanggan. Hal ini juga menunjukkan dengan peningkatan keuntungan Perseroan mampu mengurangi kewajibannya dengan pemanfaatan secara efektif kas dari operasional.

PERBANDINGAN TARGET VS PENCAPAIAN SEBENARNYA

Pencapaian kinerja Perseroan melebihi keseluruhan target keuangan yang ditetapkan manajemen untuk tahun 2013.

Pencapaian penjualan 2013 sebesar US\$ 50,7 juta lebih tinggi 13,8% dari target yang sebesar US\$ 50,1 juta

Target laba kotor US\$ 4,1 juta dan pencapaian sebenarnya 5,4% diatas target menyentuh US\$ 4,3 juta.

Laba operasional US\$ 1,6 juta lebih tinggi 9,3% dari target sebesar US\$ 1,4 juta.

Laba bersih US\$ 0,72 juta lebih tinggi 27,9% dari target US\$ 0,56 juta.

NILAI KEKAYAAN BERSIH DAN NILAI BUKU

Laba ditahan dan Laba bersih dicadangkan Perseroan meningkat menjadi US\$ 1,6 juta pada akhir Desember 2013 karena keuntungan ditahun 2013 dan nilai kekayaan bersih Perseroan juga meningkat dari US\$ 9,0 juta ditahun 2012 menjadi US\$ 10,4 juta. Nilai buku saham Perseroan juga naik menjadi US\$ 0,065 atau sekitar Rp 791,- ditahun 2013 dari US\$ 0,061 ditahun 2012

PANDANGAN BISNIS

Bisnis garment di Indonesia cukup menjanjikan dimasa mendatang walaupun biaya juga meningkat dengan naiknya upah minimum di Indonesia namun Indonesia tetap merupakan pasar yang menarik bagi pelanggan garment internasional karena adanya kesadaran kualitas yang relatif lebih baik dikalangan pekerja.

Upah minimum di Indonesia termasuk tinggi dibanding negara Asia lainnya seperti Srilanka, Bangladesh, Vietnam, dan Kamboja. Menyadari hal ini manajemen memusatkan perhatian pada peningkatan efisiensi produksi yang dapat mengurangi biaya produksi dan membantu harga jual yang lebih bersaing kepada pembeli dari luar negeri.

Sejalan dengan bertumbuhnya permintaan pakaian jadi dari Indonesia, Perseroan akan menjajaki kemungkinan untuk memulai pengembangan kapasitas produksi. Namun manajemen memahami bahwa keputusan ini membutuhkan analisa mendalam tentang pangsa pasar untuk menentukan variasi produk yang tepat bagi pengembangan kapasitas tersebut.

Efisiensi operasional membaik ditahun 2013 dan fokus ditahun 2014 adalah untuk meningkatkan lebih lagi melalui penerapan produksi yang konsisten dan memberikan pelatihan rutin kepada pekerja. Down time pabrik akan diawasi secara ketat dan hal-hal penyebabnya akan diselesaikan termasuk kemungkinan penggantian mesin-mesin yang tua dan pembelian mesin cadangan untuk memastikan berjalannya operasional yang kritis.